



**PERAN GURU MENGAJI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI TK/TPA DI DESA LAMATTI RIAWANG
KEC. BULUPODDO KAB SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

SATRIANI
NIM. 180202070

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I.
2. Dr. Syamsir, M. Pd. I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani

Nim : 180202070

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Satriani

Nim : 180202070

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Satriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202070, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

SATRIANI , *Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa LamattiRriwang Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tentang Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riwang , Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. (2) faktor pendukung dan penghambat Guru Mengai dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Peneliti menggunakan jenis pendekatan Naturalistic, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Guru mengajidi Desa Lamatti riawang . Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Aklah Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang, Kec.Bulupoddo, Kab.Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat cara untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan, pertama, Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai adalah (1).Menjadikan santri aktif,(2).bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran,(3).mengajarkan akhlak mahmudah,(4).keantusiasan para pengajar TPA Dalam membina(5)serta membimbing santri agar mampu berperilaku baik dan benar Kedua, Faktor Pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Desa Lamatti Riawang, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. a.) Faktor pendukung: (1). Motivasi dari santri dalam belajar (2) Dukungan dari orang tua dan TPA (b.) Faktor penghambat: (1) pergaulan santri. 2) kemasalan santri.(3)masalah waktu.(4). Tenaga pengajar TPA.(5) Sarana dan Prasarana .

Kata Kunci: Perang Guru Mengai, Pembinaan Akhlak santri

ABSTRACT

SATRIANI, The Role of the Koran Teacher in the Moral Development of Kindergarten/TPA Santri in LamattiRiwang Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to find out: (1) About the Role of the Koran Teacher in the Moral Development of Kindergarten/TPA Santri in Lamatti Riwang Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. (2) the supporting and inhibiting factors of the Koran Teacher in the Kindergarten/TPA Santri Moral Development in Lamatti Riwang Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. Researchers use a type of Naturalistic approach, using a qualitative approach. The subject of this research is the teacher reciting the Koran in Lamatti Riwang Village. The object of this study is the Role of the Koran Teacher in the Development of Kindergarten/TPA Santri Aklah in Lamatti Riwang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out in four ways to make it easier to draw conclusions.

The results of the study show, first, the Role of the Koran Teacher in the Moral Development of Kindergarten/TPA students in Lamatti Riwang Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai is (1). Making students active, (2). being serious in the learning process, (3). teaching easy morals, (4). the enthusiasm of TPA teachers in fostering (5) and guiding students to be able to behave well and correct. Second, the supporting factors in fostering the morals of students in Lamatti Riwang Village, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai. a.) Supporting factors: (1). Motivation from students in learning (2) Support from parents and TPA (b.) Inhibiting factors: (1) student association. 2) the students' trouble. (3) the problem of time. (4). TPA teaching staff. (5) Facilities and infrastructure.

Keywords: Teacher Koran War, Santri Moral Development

المستخلص

سترياتي، دور معلم القرآن في التطور الأخلاقي لروضة الأطفال/روضة القرآن التعليمية في قرية لامني راونج، منطقة بولوبودو، كاب. سنحائي. الرسالة العالمية. سنحائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين و النصالة الإسلامية بجامعة الإسلامية المخمدية سنحائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) دور معلم القرآن في التطور الأخلاقي لروضة الأطفال/روضة القرآن التعليمية الطلاب في قرية لامني راونج، منطقة بولوبودو، منطقة سنحائي. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لمعلم القرآن في التطور الأخلاقي بروضة الأطفال/روضة القرآن التعليمية الطلاب في قرية لامني راونج، منطقة بولوبودو، منطقة سنحائي. يستخدم الباحثون نوعًا من النهج الطبيعي، باستخدام نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو قيام المدرس بتلاوة القرآن في قرية لامني راونج. الهدف من هذه الدراسة هو دور معلم القرآن في تطوير الأخلاقي لروضة الأطفال/روضة القرآن التعليمية الطلاب في قرية لامني راونج، مقاطعة بولوبودو، منطقة سنحائي. أنت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات بأربع طرق لتسهيل استخلاص النتائج.

تظهر نتائج الدراسة، أولاً، دور معلم القرآن في التطور الأخلاقي لطلاب لروضة الأطفال/روضة القرآن التعليمية الطلاب في قرية لامني راونج، مقاطعة بولوبودو، منطقة سنحائي هو (١). تنشيط الطلاب (٢). أن تكون جادًا في عملية التعلم، (٣). تعليم الأخلاق السهلة، (٤). حماس المعلمين روضة القرآن التعليمية في رعاية (٥) وتوجيه الطلاب ليكونوا قادرين على التصرف بشكل جيد وصحيح. ثانيًا، العوامل الداعمة في تعزيز أخلاق الطلاب في قرية لامني راونج، مقاطعة بولوبودو، منطقة سنحائي. أ) العوامل الداعمة: (١). الدافع من الطلاب في التعلم (٢) الدعم من أولياء الأمور و روضة القرآن التعليمية ب) العوامل المثبطة: (١) جمعية الطلاب. (٢) مشكلة الطلاب. (٣) مشكلة الوقت. (٤). هيئة التدريس روضة القرآن التعليمية. (٥) المرافق والبنية التحتية.

الكلمات الأساسية: دور مدرس القرآن، الستري للتنمية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Suriati, M.Sos. I, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Suriati, M.Sos. I, selaku dosen pembimbing I dan Dr, Syamsir, M. Pd. I, selaku pembimbing II.

6. Mulkiyan, S.Sos., M.A, Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 08 Agustus 2022

Satriani

NIM.180202070

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50

D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah swt dan akan menampakkan kemuliaannya apabila pada dirinya melekat yaitu akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah swt kepada manusia.

Allah swt mengutus Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keseluruhan akhlak beliau menjadi sumber dan modal besar dalam menjalankan kepemimpinannya, menumbuhkan wibawa yang kuat serta daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya, sehingga terciptalah perubahan baru pada akhlak manusia yang lebih baik lagi. Akan tetapi, arus globalisasi telah membawa dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala dari masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengatur dan mengarahkan manusia sebagai mana apa yang ingin dicapai. (Nopan Omeri, 2015) Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang. (Zuhairini, 1994).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepadasetiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Salah satunya yaitu di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru, sama halnya dengan pendidikan di TK/TPA, orang yang berperandalam mendidik dan membina akhlak siswa adalah guru.

Menurut Rohman Natawijaya dan L.J. melong bahwasanya Guru hendaknya dapat menjadi motivator dalam membangkitkan minat belajar karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. (Rohman Natawiaya dan L, Moelong, 1979). Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Guru TK/TPA merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun yang paling peting adalah transfer of character. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah

mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik

Dalam Perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (syarifuddin, 2014).

Dalam hal ini, empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi tauladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki

perilaku yang diteladani siswa juga dan memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing atau mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital dan membina ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing atau mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut. Akhlak yang kokoh matnul khuluq atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. (Abdul majid, 2012). Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Qalam/4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau benar-benar , berbudi pekerti yang luhur.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Secara terminologis akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau menumbuhkan dorongan dari luar. (Abdul nata, 2012). Terkait dengan perkara akhlak, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa

yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu dikatakan mudah karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Mengenai tersebut, seperti yang terjadi di TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak yang mengikuti pendidikan di TK/TPA, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TK/TPA di Desa Lamatti Riawang, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan

orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.

Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di TK/TPA di Desa Lamatti Riwang tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahannya itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). di dalam pendidikan TK/TPA sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana, pengertian dari "Guru adalah orang dewasa yang karena peranan peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik.

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan dengan Guru Mengaji TK/TPA dia juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali santri yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya anak-anak di TK/TPA di Desa Lamatti Riawang, banyak di antara anak-anak yang tidak hormat kepada guru dan orang tuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.

Dari hasil prasurvey diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu perubahan akhlak anak menjadi lebih baik disebabkan adanya pembinaan dari gurungaji (ustadz dan ustadzah). Dengan demikian peneliti tertarik untuk Melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memeberikan batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka penulis akan mengupas sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santi TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas Maka Tujuan Penelitian Adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menguji pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi para peneliti mengenai Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

2. Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, dapat menambah waasan pengetahuan tentang fenomena yang teradi di lapangan terkait dengan pembinaan akhlak santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo
- b. Bagi Guru, diharapkan menjadi referensi bagi Guru Mengaji dalam pembinaan akhlak santri

TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan
Bulupoddo

- c. Bagi santri, penelitian ini dapat memberikan solusi untuk peningkatan kualitas serta menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TK/TPA di Desa lamatti Riawang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Peran Guru Mengaji

a. Pengertian Peran Guru Mengaji

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Pengertian Guru secara etimologi (harfiah) ialah dalam literature kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mudarris, mursyid, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. (Muhaimin, 2015).

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan

cerdik cendikiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum:

1. Guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *effective* dan *psychomotor*.
2. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implikasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. (Dzakariah daradjat, 1984).
3. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya.

Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.(Syaiful Bahri damarah, 2000).

4. Menurut Peraturan Pemerintah, Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
5. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.Berdasarkan pengertian tersebut saya menyimpulkan bahwa guru merupakan gudang ilmu bagi Bangsa dan Negara, karena untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan harus ada campur tangan seorang guru baik pada pendidikan formal maupun nonformal.

Dari beberapa rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memeberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Atau biasa diartikan sebagai pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi. Mmenurut Peraturan Pemerintah, Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

b. Tugas Guru Mengaji

Menurut Al-gazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, memebersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk merendahkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. jabatan guru mempunyai banyak tugas, baik yang

terikat oleh dinas maupun diluar dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. (Bukhari umar, 2010)

Guru Mengaji memiliki 3 tugas bagi masyarakat yaitu:

- 1). Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telahdisusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2). Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didikpada tingka tkedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengantujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3). Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakatterkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upayanpengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, danpartisipasiatas program pendidikan yang

dilakukan. Tugas kesehariaannya adalah sebagai orang yang memberikan dan mentransfer keilmuannya kepada siswa. Selain itu tugas dan tanggung jawab ustaz diantaranya: mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar, yang kedua adalah membimbing dan mengarahkan anak-anak didiknya agar senantiasa berfikir, bersikap dan berperilaku positif, dan yang terakhir adalah membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Dari segi kredibilitas, guru mengaji juga mempunyai tanggung jawab sosial yang berbeda dengan warga lain pada umumnya. Guru mengaji menjadi panutan terbaik dalam persoalan interaksi sosial. Diantara tanggung jawab yang dimiliki seorang guru mengaji yaitu menjadi contoh yang baik buat masyarakat desa dengan sifat terpuji yang dimikinya. bisa juga member nasihat-nasihat dan

membimbing masyarakat. Menjadi guru mengaji bukanlah sesuatu yang mudah, sosoknya yang dijadikan panutan bagi orang lain memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar di masyarakat. Tanggung jawab guru mengaji adalah membina dan memberikan bimbingan agar memiliki akhlakul karimah, mengamalkan apa yang dimilikinya, dan bisa menjadi makhluk sosial atau saling menghargai sesama manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang ustaz yaitu menjadi tokoh panutan bagi masyarakat karena sangat disegani oleh karena itu ustaz harus memiliki akhlakul karimah, mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain supaya bermanfaat, mengajarkan orang lain dengan apa yang dimiliki tidak akan membuat kita rugi tapi malah sebaliknya akan membuat hidup kita menjadi berkah, dan yang terakhir adalah memberikan pengarahan pada masyarakat tentang ilmu keagamaan secara luas, sebisa mungkin mengajak masyarakat untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Selain memiliki karakteristik, tugas, dan tanggung jawab, guru mengaji juga berperan besar dalam upaya

membangun moral masyarakat. Walaupun terkadang ada masyarakat yang menyepelekan peran tersebut. Peran ustaz bukan hanya sebagai orang yang ahli ilmu agama saja tapi juga membimbing dan mengajarkan masyarakat tentang ilmu agama. Dalam menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sangat penting dengan adanya ustaz yang berperan di masyarakat. Jika dalam suatu lingkungan kurang atau bahkan tidak ada guru ngaji, maka akan terjadi kesenjangan dalam urusan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama.

c. Peran Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan apabila terlaksana hingga mencapai tujuannya maka dapat dikatakan iaberperan. Sedangkan Guru mengaji adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Bentuk peran Guru Mengaji dalam mewujudkan anak didiknya menjadi generasi yang

berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:(Nurhasanah Namin, 2015).

1. Peran Guru Mengaji sebagai model atau contoh bagi Anak.

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya.”Dan lebih spesifiknya model atau metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut

adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. “Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya. (Mangun budianto 2015).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru dapat menjadi teladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan pada ayat di atas tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya.

2. Peran Guru Guru Mengaji untuk membiasakan anak berakhlakul karimah

Peran Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan mendirikan shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.(Dindin jamaluddin, 2013).

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

3. Peran Guru Mengaji Sebagai Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapanmental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.

Pendidikan semacam ini adalah peran Guru Mengaji sebagai dasar yang dianggap paling

kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Para pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitumenanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apasaja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

4. Peran Guru TPA Sebagai Penasihat bagi Anak

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan “nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke

jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.(Mangun budianto 2015).

Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur‘‘ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Sehingga bisa dipahami bahwa peran seorang guru sebagai penasihat bagi anak agar ia menjadi sosok yang lebih baik.

d. Indikator Peran Guru Mengaji

Indikator Peran Guru Mengaji ada 4 yaitu:

1. Sebagai model atau contoh bagi anak
2. Untuk membiasakan anak Berakhlakul karimah
3. Sebagai pengawas
4. Sebagai penasihat bagi anak

2). Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pengertian Pembinaan Akhlak Kata pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pembaharuan atau penyempurnaan dan

usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.(Depatremen pendidikan Nasional, 2001)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu sampai memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, dan usaha keras bukan terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang mengaplikasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih, serta melakukan pembinaan terhadap perbuatan akhlak itu sendiri, melalui suatu proses pendidikan. (Emirita, 2017).

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus

menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seorang anak agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar. Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah Swt dan cerdas. Pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk kejalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakkul karimah.

Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, dan usaha keras bukan

b. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

- a. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Shalat berjamaah.

“Sholat berjamaah adalah suatu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama – sama orang banyak dalam rangka

memperoleh kesempurnaan shalat”. (Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri 2009). Dalam shalat fardhu ,seseorang disunahkan untuk mengerjakanya secara berjamaah, baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah banyak. Sholat jamaah paling sediki dilakukan oleh imam dan satu makmum. (Mirfaqo, 2012)

Orang yang telah menunaikan shalat fardhu dengan berjamaah berarti ia sudah menunaikan sunnah Nabinya, serta menghindarkanya dari golongan orang – orang munafik. Sebab diantara tanda orang munafik ia senantiasa meninggalkan shalat jamaah. Barang siapa yang meninggalkan akan mendapatkan kerugian besar. Selain itu dapat mengurangi kesempurnaan shola, orang yang meninggalkan shalat berjamaah di benci oleh Rosullullah SAW. Bahkan karena sangat bencinya,sampai-sampai beliau menegaskan akan membakar rumah orang-orang yang yang meninggalkan jamaah.

Seorang muslim diperintahkan mengerjakan shalat berjamaah, manakala ia mendengar sura Adzan. Walaupun ia sudah tua renta atau bahkan buta sekalipun, tetapi masih dapat mendengarkan suara adzan, ia tetap dianjurkan mendatangi masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah.

Adapun hubungan shalat berjamaah dengan akhlak adalah:

- 1). Shalat Jamaah adalah pemaklumat kekuatan Umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah, kuatnya persatuan mereka. dan lenyapnya perpecahan dan perselisihan diantara mereka
- 2). Rasa persamaan dapat tumbuh pada saat sholat berjamaah. Paramakmum berderet Shaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris,

berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

3) Shalat Jamaah di masjid, berkumpulnya umat islam di dalamnya, masuk keluarganya mereka dari masjid secara bersama-sama dan sebelum itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan Syiar Allah SWT di muka bumi

- b. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Membaca Al Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara mutawatir

sebagai pedoman umat manusia di dunia. Dalam islam Al-Qur'an berfungsi sebagai hukum islam yang pertama dan yang paling utama. Oleh sebab itu, seluruh umat islam dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami maknanya, apalagi dapat menerapkannya dalam kehidupannya. (Fadhil bin 'Uddin).

Hubungan antara membaca Al-Qur'an dengan akhlak adalah Al-Qur'an sejatinya bukan bacaan ibadah ritual semata. Tapi ia adalah pedoman hidup orang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat. Ia mengatur semua aspek kehidupan di dunia, mulai dari ibadah ritual, perekonomian, politik, sosial, dan sebagainya. Kita ambil contoh bidang yang tersebut terakhir, sosial. Allah mengatur bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, maka Al-Qur'an tertera tuntutan zakat, infak,

dan sedekah, dan sebagainya. Dengan menerapkan konsep sosial berbasis al-Qur'an ini, maka sudah pasti bisa mencapai kesejahteraan antar sesama. Karena dalam islam tidak mengenal istilah memonopoli tapi berbagi.

- c. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Shalawat Atas Nabi SAW
- d. Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapan dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-

kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.

Maka pengertian shalawat malaikan kepada Nabi saw adalah, memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatiannya kepada Nabi (kepada perkembangan agama), agar merantai alam semesta yang membentang luas ini. Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa Bershalawat artinya memohon do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad beserta keluarganya karena akhlak mulia Nabi Muhammad SAW ini, Allah menganjurkan kaum muslimin untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan.

c. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Ahlak Mahmudah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat

dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1). Akhlak Terhadap Allah Akhlak terhadap Allah merupakan pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji sedemikian Agung sifat itu, dan jangankan manusia malaikatpun tidak akan menjangkaunhakekatnya. Abuddin Nata dalam bukunya akhlak tasawuf mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.(Abuddin nata). Yaitu: sebagai berikut:

- a) Karena Allah menciptakan manusia.
- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera.
- c) Karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana bagi kelangsungan hidup manusia.
- d) Karena Allah yang memuliakan manusia dengan kemampuannya menguasai darata dan lautan.

2). Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak yang baik terhadap diri sendiri yang artinya menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baik mungkin, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya.

3). Akhlak terhadap sesama manusia, manusia merupakan makhluk sosial dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya sesama.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah (akhlak yang tercela) merupakan lawan atau kebalikan dari akhlak

Al-Karimah. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan maksud agar bisa dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara- cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, sebagai berikut:

- 1) Berbohong adalah memberikan atau mengatakan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya.
 - 2) Takabur (sombong) adalah merasa atau mengakui dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.
 - 3) Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan atau keberhasilan yang diperoleh orang lain.
 - 4) Bakhil atau kikir merupakan sukar memberi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.
- d. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA.

1. Faktor pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

a. Orangtua

Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tualah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depannya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.(Moh fadil triyo, 2010).

b. Motivasi

“Istilah motivasi berpangkal dari kata

“motif” yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor lainnya

c. Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat. Lingkungan merupakan kondisi luar dari manusia atau individu, dimana lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga serta masyarakat. Lingkungan berperan penting dalam pembinaan akhlak santri, karena dengan lingkungan yang

baik pembinaan akhlak akan terasa mudah jika di terapkan. Di dalam lingkungan bermasyarakat disitulah ruang pendidikan yang nyata, dimana seorang anak mampu mengambil pelajaran yang ada didalamnya, sehingga lingkungan yang baiklah yang mendukung dalam proses pembinaan akhlak santri.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak anak yaitu antara lain:

a. Kelompok Teman Sebaya (Peer Group)

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.” Dari pengertian tersebut, maka manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga

teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak.

b. Media Massa

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.

Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

e. Indikator Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Shalat berjamaah

2. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.
3. Pembinaan Akhlakul Kalimah melalui Shalawat atas Nabi SAW

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka perlu dilakukan kajian perpustakaan dengan beberapa tulisan yang relevan di jadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Diantaranya:

Judul penelitian yang penulis ajukan adalah “ Peran Guru Mengaji dalam pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo ”Penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, serta sebagai bahan telah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut, antara lain:

1. Muhammad Asdar dalam Skripsinya yang berjudul: *Peran Guru mengaji dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri di TPA Al-*

Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama, diantaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. 2). Usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam meningkatkan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin. 3). Peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, yaitu guru berperan penting sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga didik ada dorongan untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an sesuai tujuan yang ingin dicapai. (Muhammad asdar, 2017)

Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai *Peran Guru mengaji dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri di TPA Al-Qalam* Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK-TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Persamaannya yaitu Penelitian ini sama-sama dilakukan dijenjang anak-anak, hanya saja beda lokasi penelitiannya.

2. Sofyan Al-Munawara, *Peran Guru TPA dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin* Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Baeng Kab. Gowa.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama* Pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti merupakan pola pelajaran kurikuler dengan menggunakan metode iqra, bahan ajar yang tepat dan system evaluasi yang terencana dengan baik

sangatlah membantu para santri dalam mempelajari al-Qur'an Khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kedua, sama seperti tugas para guru umumnya, peran guru TPA di TK/TPA Nurul Amin manejer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator, motivator. Ketiga, faktor yang mendukung pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang meliputi ruang TPA, bahan ajar yang sesuai kebutuhan santri, guru-guru yang menjadi penghambat adalah kurangnya tenaga pengajar dan kemalasan santri. (Sofyan Al-Munawara, 2020)

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, terletak pada arah penelitiannya, peneliti pertama lebih memusatkan terhadap Peran guru TPA dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran Guru Mengaji dalam pembinaan akhlak Santri di TK/TPA. Adapun persamaannya yaitu sama-sama memiliki peran dalam pembinaan pada santri TK/TPA

3. Nuratiqoh Sa'adah dalam skripsinya yang berjudul: *pembinaan akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan Agama di kalangan Masyarakat Pesisir Muaragembong , Kab. Bekasi.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi obektif akhlak masyaraka pesisir Muaragembong cenderung memiliki akhlak yang kurang baik. Proses pembinaan ini berbentuk pengajian mingguan, harian, dan bulanan. Hasilpembinaan akhlak Melalui penyuluhan agama ialah masyarakat menyadari bahwa di dalam masalah keagamaan sering memberikan kesadaran yang penting untuk merubah perilaku hidup mereka sehari-hari dalam ber akhlak pada Tuhan-Nya, ber akhlak pada sesama, dan ber akhlak pada lingkungannya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, terletak pada arah penelitiannya, peneliti pertama melakukan pembinaan akhlak pada jenjang masyarakat. Sedangkan peneliti lakukan pembinaan akhlak pada jenjang anak-anak. Dan adapun persamaan pada

penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan pembinaan akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *naturalistic*, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara alamiah, dimana disini peneliti berusaha aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direayasa agar data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan natural (alamiah). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aktualisasi, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran format atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Jenis penelitian ini dipilih pada penelitian ini, karena peneliti ingin mengamati langsung Bagaimana Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK-TPA Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Dengan pola penelitian kualitatif yakni

mengamati subjek, jenis penelitian ini disajikan dengan penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian terhadap suatu keadaan dengan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.(Ronni Kuntoro,2004)

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai suatu metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang keilmuan sosial, hingga pendidikan. Alasan inti penggunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya hasil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. (Iskandar, 2009)

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengenai Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis memberikan pengertian mengenai definisi operasional mengenai apa yang mau di lakukan atau diteliti yaitu:

Peran guru mengaji dalam pembiasaan akhlak santri TK/TPA di desa lamatti riawang kecamatan bulupoddo dan Faktor pendukung dan Penghambat guru mengaji dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA di desa lamatti riawang kecamatan bulupoddo

Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di TK/TPA Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena di TK/TPA Desa Lamatti Riawang merupakan tempat pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di TK/TPA

di Desa Lamatti Riawang Kcamatan Bulupoddo dimulai pada bulan Januari hingga Juli 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Secara spesifik, subjek penelitian adalah orang atau informan yang ada dalam latar penelitian. Informan tersebut adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (lokasi atau tempat) penelitian. (Andi Prastowo, 2016) Adapun subjek penelitian ini adalah Guru mengaji TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Objek

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. (andi prastowo). Adapun objek penelitian ini adalah Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memperoleh data melalui

instrumen berupa angka-angka untuk mengukur variabel-variabel dalam sebuah penelitian, sedangkan penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dari human instrument atau peneliti itu sendiri yang bergerak melakukan pengumpulan data melalui intraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Ada beberapa jenis teknik observasi, antara lain:

- a. Observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, dimana peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.
- c. Observasi sistematis, dimana peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur

terlebih dahulu. (Haris hardiansyah, 2013). Adapun jenis teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan, dimana menjadi bahan pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1). Pedoman Observasi

Alat yang digunakan penulis untuk melakukan observasi berupa mengamati langsung melalui alat indera penglihatan dan pendengaran serta penggunaan daftar checklist, pulpen dan buku.

2). Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur

3). Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian adalah foto-foto dan buku catatan.

G. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. (Sugiono, 2010). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. (Lexy J Moelong). Dalam sebuah penelitian kualitatif, pemanfaatan teknik triangulasi digunakan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya yang kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Guru Mengaji di TK/TPA di Desa Lamatti Riawang lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Setelah metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk

mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, (Imam gunawan. 2015). analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data

peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data, dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil dan Lokasi penelitian.

Obek penelitian ini adalah TK/TPA Di Desa lamatti riawang kecamatan Bulupoddo yang terdiri dari TK/TPA Al-hidayah, TK/TPA Baburrahman , dan TK/TPA Jabal Qarya.

1. IDENTITAS LEMBAGA

Nama	: TK/TPA Baburrahman
Status	
Nomor telep/hp	: 081 343 542 803
Alamat	: Dusun jerrung II Desa lamatti riawang
Kabupaten	: Sinjai
Tahun berdiri	: 2009
Nama kepala	: Tasman Y
Waktu belajar	: 15.30 s/d 16.30 (Senin, Rabu dan Jum'at)
Tempat belajar	: Masjid Baburrahman
Status tempat belajar	: Pinjam
Status tanah rencana gedung	
Luas tanah	
No. sertifikat tanah	

Luas bangunan

Rombongan belajar : 1

Materi pembelajaran : Pendidikan Agama Islam

IDENTITAS LEMBAGA

Nama : TK/TPA AL-hidayah

Status/ No statistik : 411273070006

Nomor telep/hp : 081 353358262

Alamat : Dusun jerrung I Desa lamatti
riawang

Kabupaten : Sinjai

Tahun berdiri : 2004

Nama kepala : Darmawati

Waktu belajar : Sore hari

Tempat belajar : Masjid

Status tempat belajar: Pinjam

Status tanah rencana gedung

Luas tanah

No. sertifikat tanah

Luas bangunan

Rombongan belajar : 1 rombel

Materi pembelajaran : Al-Qur'an, Hafalan bacaan
wudhu, shalat, hafalan surah

pendek hafalan ayat pilihan, praktek ibadah.

2. Sejarah berdirinya TK/TPA Baburrahman

Taman pendidikan Al-Qur'an Baburrahman merupakan satu lembaga pendidikan formal yang dibawah naungan Masjid Baburrahman, yang membina baca tulis Al-Qur'an berdasarkan piagam yang di tanda tangani oleh LPPTKA BKPRMI sejak tahun 1990. Taman pendidikan Alqur'an terbentuk sejak tahun 2009 oleh remaja masjid Baburrahman atau suadaya dari masyarakat sekitarnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baburrahman masih aktif sampai sekarang dan masih bertempat di masjid Baburrahman. (Proposal pengajuan izin operasional taman pendidikan Al-Qur'an TK/TPA Baburrahman, 2021).

Sebagai seorang muslim di tuntut harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini yang paling pentig juga dengan adanya seperangkat aturan yang perlu diikuti dalam memebaca Al-Qur'an ialah yang terhimpun dalam kaidah “ilmu tajwid” ketika ada orang yang ingin belajar, maka perlu ada orang yang mengajarnya. Keduanya adalah sama perbuatan mulia dan bernilai pahala di sisi allah dan Rasulnya

3. Visi dan Misi Taman pendidikan Al-Qur'an desa lamatti riawang

Visi TK/TPA Baburrahman-

Visi:

Sebagai tempat pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw sehingga terciptanya masyarakat islami.

Misi:

1. Berperan serta dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
2. Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlakul karimah

Visi dan Misi TK/TPA Al-Hidayah

Visi:

Membangun generasi Qur'an yang beriman, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan sistematis pada usia dini.

2. Membentuk peribadi muslim yang berkarakter serta berakhlakul karimah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW
3. Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist
4. Membentuk pribadi anak dengan pembinaan akhlakul karimah daalam kehidupan sehari-hari.

4. Data santri TK/TPA Baburrahman

Tabel 1. Data santri TK/TPA Baburrahman

BANYAKNYA SANTRI						JUMLAH		
TKA		TPA		TPQ				
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	TOTAL
5	6	10	7		3	15	16	31

Sumber: Dokumen TK/TPA Baburrahman

5. Keadaan ustadz/ ustadzah TKTPA Baburrahman

Tabel 2. Keadaan Ustadz/ustadzah TK/TPA Baburrahman

N o	NAMA	L/ P	PEND TERAKHIR	TEMPAT/LG L/LAHIR	Alamat	K E T
1	SITTI FATIMAH	P	SMU	Sinjai, 24-03-1978	Jerrung II	
2	ROSTINA	P	SMP	Sinjai. 14-07-1983	Jerrung II	

3	MUAMMANAH	P	SMA	Sinjai, 31-12-2003	Jerrung II	
4	MUH.NUR.S.KOM.I	L	S1	Sinjai, 10-11-1970	Jerrung II	

6. Jadwal belajar TK/TPA Baburrahman

Tabel 3. Jadwal belajar TK/TPA Baburrahman

No	Senin	Rabu	Jum'at
	Doa harian Jam 16.35-17.05	Doa harian 16.35-17.05	Doa harian Jam 16.00-16.30
	Surah pendek Jam 17.10-17.50	Ayat pilihan Jam 17.10-17.50	Bacaan shalat Jam 16.35-17.05
	Bacaan Al-Qur'an	Bacaan Al-Qur'an & Iqra'	Bacaan Al-Qur'an & Iqra'

Sumber: Dokumen TK/TPA Baburrahman

7. Ruang lingkup pembelajaran TK/TPA Al-hidayah

Tabel 4. Ruang lingkup pembelajaran TK/TPA Al-hidayah

No	MATERI	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV
1.	Pembejaran Al-Qur'an	Sesuai Buku Paduan yang dipakai	Sesuai Buku yang dipakai	Al-Qur'an 1-15	Al-Qur'an 16-30

2.	Hafalan bacaan wudhu dan shalat	Doa Sebelum Wudhu Doa Sesuai Wudhu Doa Iftitah Bacaan Surat Al-Fatihah	Pengulangan Bacaan Wudzu dan Sholat Tahun I Bacaan Sholawat Nabi Doa sebelum salam		
----	---------------------------------	---	--	--	--

Sumber: dokumen TK/TPA Al-hidayah

8. Jadwal pembelajaran TK/TPA Al-hidayah

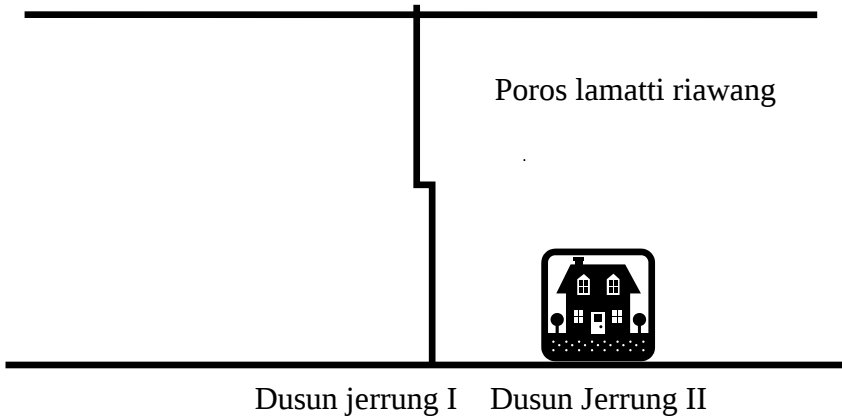
Tabel 5. Jadwal pembelajaran TK/TPA Al-hidayah

Senin	Selasa	Rabu
Doa pembuka bacaan shalat Qiro'ah	Klasik doa pembuka	Doa pembuka klasik
Qiro'ah doa penutup	Ayat pilihan surat pendek	Doa harian Qira'ah
Qiro'ah Qiro'ah	Qiro'ah doa penutup	Qiro'ah dinul islam Qiro'ah tahsinul kitaba

9. Denah lokasi TK/TPA AL-hidayah

Gambar 1. denah lokasi TK/TPA Al-hidayah

Poros bulupoddo



B. Hasil dan pembahasan penelitian

1. Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Peran guru mengaji dalam membina akhlak santri merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan, bukan hanya fokus dengan belajar mengaji saja namun dengan pembinaan santri/santriwati agar lebih berakhlak mulia.

2. Dari hasil Penelitian serta wawancara dengan Ustadzah Darmawati, selaku Kepala unit TK/TPA Al-hidayah mengatakan:

“Menjadikan santri aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar, Guru/ustadzah memeberikan arahan kepada santri dan santriwati pun akan menawab atas pertanyaan tersebut dengan tujuan agar santri termotivasi secara aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Contohnya ustadzah memberikan penjelasan ilmu kepada mereka maka santri menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan tuntas sesuai dengan pemahaman mereka.

Mengajarkan santri macam-macam Akhlak Mahmudah. Akhlak mahmudah adalah etika perilaku manusia yang mecerminkan sifat yang terpuji terhadap sesama manusia, Allah SWT, maupun lingkungan hidup, akhlak yang baik akan dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik juga dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam jiwa manusia dapat mengeluarkan perbuatan-perbuatan lahiriyyah yang baik. Sebagau guru /ustadzah santri, contoh guru ustadzah akan menelaskan kepada santri akhlak baik dan langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika santri berbicara bisa pun kepada temannya harus dengan baik dan sopan.

Menjadika santri dan santriwati disiplin serta bertanggung jawab terhadap amanah. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya. Pada saat yang tepat menghargai waktu pastinya orang disiplin itu punya amanah terhadap tanggung jawabnya. Guru/ustazah disini akan berperan memberikan suatu tugas kepada santri serta memberikan waktu yang tepat dalam pengerjaannya. Contohnya ustazah memberikan tugas hapalan kepada santri dan menentukana waktu penstoran hapalannya, maka santri akan terbiasa dengan amanahnya yang tepat waktu” (ustadzah darmawati, 2022).

Meningkatkan antusias dan semangat guru ustazah dalam mengajar kepedulian guru/ustazah dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yag sangat penting dalam menumbuhkan semangat dalam belajar santr. Apabila guru tidak antusias dan tidak semangat didepan santri maka santri pun kurang antusias dalam belarnya.

Contohnya guru menjelaskan suatu pembelajaran kepada santri dengan semangat dan antusias maka santri pun akan merespon dengan bai

dalam pembelaaran dan akan termotivasi dalam proses pembelaara sehingga daya setiap menjadi efektif.

Sedangkan hasil wawancara kepada Ustazah Rostina selaku tenaga pengajar santri TK/TPA Baburahman mengatakan bahwa:

“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Baburahman dalam pembinaan akhlak adalah dengan melakukan suatu kerja sama yang baik kepada semua ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak tersebut dengan memberika contoh dan praktek secara langsung”(Uztadzah rostina, 2022). Kemudian menamabahkan lagi:

Ada bebeapa kegiatan pembinaan akhlak lainnya setelah selesai mengaji yakni sebelum adzan dimulai para santri dikumpulkan oleh ustadzah sebagai wali kelasnya masing-masing dan memberikan arahan arahan apalagi bagi santri yang sering terlambat atau mempunyai masalah lainnnya. Kemudian menunggu waktu adzan magrib tiba dan semua dan semua santri di bimbing untuk menjawab azan secara bersama-sama. Kegiatan shalat beramaah pun dilakukan serta di rangkaiakan dengan klasikan akhir dan berdoa sebelum pulang ke rumah masing-masing .

Namun berbeda dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Hasna G Mengatakan bahwa:

“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak adalah sebelum belajar santri beliau selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan beberapa kebiasaan baik sebagai berikut: kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kesehata dan keagamaan. Upaya seperti ini seperti yang selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien serta menjadi pembiasaan bagi santri untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia. (Ustadzah Hasna G, 2022).

Demikian wawancara dengan ustadzah Nur wahidah selaku tenaga pengajar TK/TPA Jabal Qarya mengatakan bahwa peran TKTPA dalam pembinaan akhlak adalah:

“Dengan mengadakan suatu proses bimbingan pengajaran, pengawasan, pelatihan, dan praktek secara islami dengan baik dan benar kepada seluruh santri secara konsisten agar nilai-nilai isami akan tertanamkan serta melekat dalam diri mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di TK/TPA Lamatti Riawang adalah: Dengan melakukan kerjasama antar pengajar TPA dalam mengajarkan sikap kebiasaan baik seperti, keantusiasan dalam belajar, disiplin, amanah, bertanggungjawab, baik secara teori maupun praktek secara langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Pembinaan akhlak dilakukan di Taman pendidikan Al-Qur'an diartikan memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, serta teladan kepada santri dalam perkembangan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dalam membina akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan. Bahkan sering terjadi masalah atau faktor-faktor baik pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam membina akhlak tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan Ustazah Darmawati selaku kepala unit TK/TPA Al-hidayah mengatakan bahwa

a. faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah:

1. “Dukungan dari orang tua untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang ada di TPA sendiri
2. Pelaksanaan shalat berjamaah sebelum kembali kerumah masing-masing
3. Adanya pengawasan terhadap santri oeh setiap guru kelas masing-masing
4. Pemberian sanksi terhadap santri ketika melakukan kesaalahan

b. Faktor penghambatnya yaitu:

1. Jarak antara TPA dengan tempat tinggal santri terlampau jjarak sehingga santri terkadang terlambat hadir tepat waktu
2. Waktu yang kurang memadai dalam membina santri yang hanya satu setengah jam di setiap hari.3.
3. Pergaulan santri yang ikut-ikutan dengan temannya main sehingga lupa akan tibanya waktu mengaji

4. Kurangnya kreatifitas TPA dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan media. (ustadzah Darmawati, 2022)

Demikian pula yang di katakan oleh ustadzah Rostina selaku tenaga pengajar santri TK/TPA Baburrahman mengatakan bahwa:

- c. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri yaitu:
 1. Adanya suatu kerjasama antara pengajat TPA dan para orang tua santri
 2. Adanya buku panduan sebagai pegangan dalam membina dan mengaar santri
 3. Semangat para santri dalam mengikuti proses belajar mengaar yang ada
- d. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlak santri:
 1. Sebagai pengajar TPA tidak terlalu memperhatikan pembinaan akhlak terhadap santri, selain hanya fokus pada mengaji saja.
 2. Sebagia pengajar juga terkadang tidak hadir, di karenakan dengan tuntutan pekerjaan lain.

3. Sifat dasar pembawaan dan perkembangan jiwa anak yang belum stabil, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya
4. Sebagai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. (ustadzah Rostina, 2022)

Wawancara dengan Ustazah Hasna G selaku kepala unit TK/TPA Jabal Qarya mengatakan bahwa

- e. faktor pendorong pembinaan akhlak santri adalah:
 1. Saling menasehati dalam kebaikan
 2. Ketegasan terhadap santri utamanya mengenai adab-adab
 3. Komitmen yang kuat dan istiqomah dalam proses pendidikan anak
 4. Doa, Karena doa adalah senjata bagi orang yang beriman
- f. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak:
 1. Kurangnya contoh yang baik dari orang tua
 2. Lingkungan yang kurang islami
 3. Kurangnya ketegasan dalam membina akhlak

4. Komunikasi antara orang tua santri dan ustazah yang kurang maksimal. (ustadzah Hasna G, 2022).

Demikian wawancara ustadzah Nur wahidah selaku tenaga pengajar Santri TK/TPA Jabal Qarya mengatakan bahwa

g. faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah:

1. Adanya proses bimbingan dan penanaman islam
2. Kesadaran para santri tentang pentingnya akhlak mulia
3. Peranan dirumah orang tua santri utamanya

Faktor penghambatnya yaitu:

1. Kurangnya pengawasan dari pihak penajar yang bersangkutan
 2. Kurangnya kesadaran para santri tentang berperilaku yang baik
 3. Saran dan prasarana yang kurang memadai.
- (Ustadzah nur wahidah, 2022).

Dapat di simpulkan bahwa faktor pendorong di laksanakan nya pembinaan akhlak yaitu: semangat dari santri sendiri, dukungan dari orang tua serta dari

dukungan dari taman pendidikan al-qur'an sendiri. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlak santri yaitu pergaulan yang kurang islami, masalah waktu, keadaan orang tua, serta saran dan prsarana kurang memadai. Dari faktor-faktor diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di taman pembinaan akhlak santri di taman pendidikan Al-Qur'an sudah beralan dengan baik. Karena dengan antusias dari santri/santriwati sendiri, dukungan dari taman pendidikan Al-Qur'an, orang tua, serta masyarakat syang turut berperan dalm pembinaan akhlak agar bisa menjadi lebih baik. Solusi dari beberapa hambatan yang dihadapi oleh taman pendidikan Al-Qur'an yaitu:

- a. Mengenai para orang tua santri yang kurang masif dalam mendidik anak-anaknya kea rah yang lebih baik, maka dengan menjalin komunikasi dan kerasama yang lebih baik
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, dengan solusi mengajar TPA bekerjasama dengan beberapa hal, seperti pembuatan proposal dana, atau bahkan untuk kelengkapan

yang sementara bisa dipinjam untuk melengkapi yang masih kurang.

- c. Masalah sifat alami anak dalam perkembangan yang masih stabil ini merupakan suatu hal yang wajar solusi bijaknya ialah, bersabar, dan mengoptimalkan upaya dalam proses pembinaan di sekeliling dengan cerita mengenai kisah-kisah teladan, menanamkan sikap disiplin serta manfaat yang di dapatkan jiwa berlaku disiplin, sehingga santri jadi termotifasi untuk belajar yang lebih giat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak santri Di Desa lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai yaitu Menjadikan santri aktif, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, mengajarkan akhlak mahmudah, keatusiasan para pengajar dalam membina, membimbing santri agar berperilaku baik dan benar.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA di desa Lamatti Riawang yaitu, motifasi dari santri dalam belajar, dukungan dari orang tua dan TPA, Faktor penghambatnya yaitu, pergaulan santri, kemalasan santri, masalah waktu, tenaga pengajar TPA dan saran dan pra sarana.

B. SARAN

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pengembangan hasil pikiran yang di luangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi dan moril bagi masyarakat bangsa dan Negara, antara lain:

1. Kepada Kepala Unit TK/TPA Pemerintah diharapkan agar meningkatkan, melancarkan serta mensukseskan segala rangkaian proses belajar mengajar dalam pembinaan akhlak mulia para santri yang ada di TK/TPA dan di harapkan kepada pemerintah untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah unit TPA untuk lebih memperhatikan potensi dan kreatifitas yang di miliki para santri dan memberikan dukungan serta motifasi dan menciptakan suasana proses pembelaaran yang menarik dan kreatif pada santri agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.
3. Bagi siswa diharapkan antusias dalam belajar dan segala materi tambahan lainnya serta memanfaatkan

fasilitas yang ada sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

4. Diharapkan dengan TK/TPA dan masyarakat terutama setempat lebih di tingkatkan lagi sebagai lingkungan yang islami dan beradab mulia dalam segala hal kegiatan sekaligus membina agar siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia sehingga mampu melawan pengaruh negative dan membawa pengaruh positif bagi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Andayani, D. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Munawara. S. *Peran Guru TPA dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti*, Makassar: UMM Makassar
- Al-Qadiri, F. I. S. (2009). Amalan Ampuh Dalam 24 Jam: Meraih 1001 Kebaikan Dunia Akhirat.
- Asdar. M. (2017) *Peran Guru mengaji dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri di TPA Al-Qalam*, Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Asharuddin, A. (2021). *Metode Bimbingan Islami Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMKN 6 Bone* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Bahri D. S. (2000). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Budiyanto. M. (2013) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ombak,
- Daradjat. Z. (1984.) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa,
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Fadil. M. Triyo. T. Suprayitno. S. (2010) *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Pers

- Fatoni. A. (2011) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Herdiansyah.H. (2013) *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Irhamni. I. (2012) *Pembinaan akhlak anak dalam keluarga petani di desa sapik kluet timur aceh selatan*, Skripsi, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry,
- Iskandar. I. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Jakarta: Gaung Prasda
- Kuntoro. R. (2004) *Metode Penelitian Untuk Penuisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT. PPM.
- Lexy J.(2009) *Moelong, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: GP. Press,
- Mirfaqqo dkk, *Kado turats tuntutan praktek ibadah*, Kediri:
- Muhaimin. M. (2005.) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Namin. N. (2015.) *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, Jakarta; Kunci Iman,
- Nata. A. (2002) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raab Rafindo Persada,
- Natawijaya. R. dan L.J.(1979) *Moelong , Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prindo Jaya.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Prastowo. A. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet III; Jakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sa'adah. N. (2017) *Pembinaan akhlak Al-karimah melalui Penyuluhan agama di kalangan masyarakat pesisir Muaragembong*. Bekasi: UIN Sunan gunung Djati Bandung.
- Sugiono. S. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta..
- Suwandi. D. (2009) *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Metro: STAIN Jurnai Siwo Metro,
- Syafaruddin. S. (2014) *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Umar. B. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : AMZAH,
- Wahyuni. S. (2011) *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten*, Walisongo: UIN Walisongo.
- Zuhairini. Z. (1994.) *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Aksara,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Lokasi dan Waktu
1.	Pengajuan Judul Skripsi	IAIMS, 3 November 2021
2.	Penetapan SK Pembimbing	IAIMS, 5 November 2021
3.	Bimbingan Proposal	IAIMS, 11 April 2021
4.	Seminar Proposal Skripsi	IAIMS, 14 April 2021
5.	Kegiatan Penelitian	
	1. Penerbitan Surat Pengantar Izin Penelitian oleh Kampus	IAIMS, 14 Juni 2022
	2. Pengajuan Surat Izin kepada Kepala TK/TPA di Desa lamatti riawang	SINJAI, 15 juli 2022
	3. Penelitian TK/TPA Di desa lamatti riawang	03-01 Agustus 2022
	4. Penerbitan Surat Keterangan Selesai Meneliti	03 Agustus 2022
6.	Bimbingan Skripsi	IAIMS, 6 Agustus 2022
7.	Ujian Munaqasyah	IAIMS, 19 Agustus 2022

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penellitian

No	Variabel	Sub Variabel	Desripsi	Pertanyaan
1.	Peran guru mengaji	1. Sebagai model atau contoh bagi anak 2. Untuk membiasakan anak berakhlakul karimah 3. Sebagai pengawas 4. Sebagai penasihat bagi anak	Guru adalah seorang tenaga pendidik yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik, agar anak didik tersebut mempunyai ilmu mental yang baik,	1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri? 2. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri? 3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri? 4. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah? 5. Apakah guru mengawasi perilaku santri?

		.	serta mempunyai akhlakul karimah	6. Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada santri?
2.	Pembinaan akhlak santri	1. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan shalat berjamaah 2. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan shalat berjamaah 3. Pembinaan	Pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah ataupun membentuk karakter dari kepribadian	7. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri? 8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri? 9. Pembinaan akhlak apa saja yang diajarkan di TK/TPA? 10. Apakah ibu memberikan motivasi kepada santri?

		akhlak ul karima h melalu i shalaw at Nabi Muha mmad SAW.	n seorang anak agar memiliki sikap dan tingkah laku yan baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar	11. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri? 12. Apakah orang tua menjadi menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?
--	--	--	--	---

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

4. Tes Pertanyaan Kepada Guru Mengaji TK/TPA Lamatti Riawang

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri?
2. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri?
3. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri?
5. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah?
6. Apakah guru mengawasi perilaku santri?
7. Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada santri?
8. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?
10. Pembinaan akhlak apa saja yang di ajarkan di TK/TPA?

5. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengaji mampu memberikan pembinaan akhlak pada santri TK/TPA		
2.	Guru mengaji bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik		
3.	Guru mengaji mampu melakukan upaya atau usaha melalui bimbingan akhlak santri		
4.	Guru mengaji mampu membiasakan santri Berakhlakul karimah		
5.	Guru mengaji mampu memberikan motivasi kepada santri		
6.	Guru mengaji mampu menjalankan provfesinya sebagai pendidik		
7.	Guru mengaji mampu membimbing		

	santri dengan baik		
8.	Guru mengaji mampu mengawasi perilaku santri		
9.	Guru mengaji mampu memberikan nasehat kepada santri		

6. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Foto sesi wawancara

Jawaban:

- Menjadikan santri aktif dalam proses belajar, memberikan arahan kepada santri dan memberikan pengetahuan dan pertanyaan kepada santri
 - Mengajarkan santri macam-macam akhlak mahmudah
 - Menjadikan santri disiplin serta bertanggung jawab terhadap amanah
 - Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar
2. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Metode Iqra', Dinul islam

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Memberikan contoh yang baik-baik kepada santri, dimana para santri masih gemar meniru, Dengan pembelajaran langsung terkait dengan ayat, hadis, menceritakan kisah-kisah Nabi Dan Rasul yang teladan dan Doa sehari-hari

Dalam pembinaan akhlak santri melihat dari sisi mana akhlak santri yang perlu di perbaiki dengan mendekati pelan-pelan sesuai dengan

karakter mereka, lalu menasehati dengan baik, lembut dan penuh kasih sayang

4. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah?

Jawaban:

Ya, biasakan santri Berakhlakul karimah, memeberikan motivasi

5. Apakah guru mengawasi perilaku santri?

Jawaban:

Ya, mengawasi pembelajaran awal sampai akhir

6. Bagaimana cara guru memeberikan nasehat kepada santri?

Jawaban:

Menghadapi secara baik-baik, dan mengarahkan perbuatan-perbuatan yang baik agar tidak melaukan hal-hal yang tidak di inginkan

7. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ada perubahan sedikit demi sedikit

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah, dukungan dari orang tua, pelaksanaan shalat berjamaah setiap magrib, pemberian sanksi ketika melakukan kesalahan, adanya pengawasan terhadap santri

Faktor pengahambat dalam pembinaan akhlak adalah, jarak antara TPA dengan tempat tinggal terlampau jauh, waktu yang kurang memadai dalam membina santri, pergaulan santri yang ikut-ikutan dengan temannya

9. Pembinaan akhlak apa saja yang di ajarkan di TK/TPA?

Jawaban:

Dalam pembinaan akhlak santri melihat dari sisi mana akhlak santri yang perlu di perbaiki dengan mendekati pelan-pelan sesuai dengan karakter mereka, lalu menasehati dengan baik, lembut dan penuh kasih sayang

10. Apakah ibu memeberikan motivasi kepada santri?

Jawaban:

Ya, selalu memberikan motivasi kepada santri

11. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ya, karena lingkungan juga mempengaruhi perilaku para santri

12. Apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ya, orang tua sangat mempengaruhi akhlak santri karena rumah adalah merupakan pendidikan yang paling utama

Hari/tanggal wawancara : 29 juli 2022

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Melakukan suatu kerja sama yang baik kepada semua ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak tersebut baik dengan memberikan contoh dan praktek secara langsung

2. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

- Metode ceramah, metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang akhlakul karimah
- Metode tanya jawab, metode ini membantu agar santri memebiasakan diri untuk merespon orangsekitar dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan.

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Dalam setiap pertemuan, santri dituntut untuk menampilkan akhlak yang baik, sehingga santri bisa terbiasa berakhlakul karimah

4. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah?

Jawaban:

Ya, selalu mebiasakan baik kepada santri, sopan santun terhadap sesama, dengan harapan agar santri terbiasa dengan perbuatan baik tersebut

5. Apakah guru mengawasi perilaku santri?

Jawaban:

Ya, sebagai seorang guru memang harus mengawasi santri karena merupakan sudah tanggung jawab guru

6. Bagaimana cara guru memeberikan nasehat kepada santri?

Jawaban:

Memberikan nasihat dengan cara yang baik serta lembut

7. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Diharapkan santri selalu berakhlakul karimah dalam setiap aktiitasnya

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah adanya suatu kerjasama antara pengajar TPA dan

para orang tua santri, adanya buku panduan sebagai pegangan dalam membina anak santri, semangat para santri dalam mengikuti belajar mengajar.

Faktor penngambat dalam pembinaan akhlak adalah, sebagai pengajar terkadang juga tidak hadir, sifat dasar pembawaan dan perkembangan jiwa anak yang belum stabil, sebagai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai

9. Pembinaan akhlak apa saja yang di ajarkan di TK/TPA?

Jawaban:

Memberikan penjelasan serta pemahaman kepada santri tentang adab-adab dalam kehidupan sehari-hari

10. Apakah ibu memberikan motivasi kepada santri?

Jawaban:

Ya, selalu memberikan motivasi agar selalu rajin dan taat pada aturan yang ada

11. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ya, tentunya apa yang dia lihat di lingkungan bisa saja ditiru dan dilingkungan juga harus ikut berperan seperti menegur santri yang melakukan perbuatan tercela

12. Apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ya, mengingatorang tua merupakan madrasah utama, santri mau datang di TPA juga atas dorongan orang tua

Sebelum belajar santri beliau selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan beberapa kebiasaan baik, seperti kebersihan, keindahan, kesehatan dan lain-lain

2. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Sebagai seorang guru sudah menjadi taukladan atau atau contoh bagi muridnya yaitu metode keteladanan, metode targib dan metode kisah Qur'ani dan Nabawi

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Mengarahkan kepada anak-anak agar selalu berakhlakul karimah, membiasakan bemiasakan berperilaku baik, sopan pada yang lebih tua

4. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah?

Jawaban:

Kami sebagai guru selalu menanamkan kebiasaan baik, dengan para santri, seperti membiasakan anak-anak untuk berkata yang sopandan hormat kepada orang tua

5. Apakah guru mengawasi perilaku santri?

Jawaban:

Para santri memang perlu diawasi, karena santri masih anak-anak terkadang melakukan sesuatu hal secara spontan

6. Bagaimana cara guru memberikan nasihat kepada santri?

Jawaban:

Di setiap pelajaran tentunya menasehati buat berbakti kepada sesama dan berbagi terhadap sesama

7. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Setelah mengikuti pembinaan akhlak di tpa mereka semakin semangat ibadahnya, dan akhlak mereka juga semakin baik

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah saling menasehati dalam kebaikan, ketegasan terhadap santri, komitmen yang kuat dan istiqomah dan doa

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak adalah kurangnya contoh yang baik dari orang tua, kurangnya ketegasan dalam pembinaan akhlak komunikasi antara orang tua santri kurang maksimal

9. Pembinaan akhlak apa saja yang di ajarkan di TK/TPA?

Jawaban:

Pembinaan akhlak secara umum yang kami lakukan adalah dengan pembelajaran langsung terkait dengan ayat, hadist, menceritakan kisah nabi dan rasul yang teladandan doa sehari-hari beserta dengan artinya

10. Apakah ibu memeberikan motivasi kepada santri?

Jawaban:

Ya, selalu memberikan motivasi agar taat dan terus rajin ibadahnya

11. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Ya, karena lingkungan merupakan aktor pendukung anak didik dalam terbentuknya akhlak anak,

Jawaban:

Dengan mengadakan suatu proses bimbingan pengajaran, pengawasan, pelatihan dan praktek secara islami dengan baik dan benar

2. Metode apa saja yang guru lakukan dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Metode pengajaran, memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap santri, membuat santri lebih jelas dan paham dalam belajar

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Pembinaan yang dilakukan berupa mengajari santri membaca Iqra'dan Al-qur'an sejarah para Nabi dan kisah para sahabat dan pengajaran agama lainnya.

4. Apakah guru membiasakan santri berakhlakul karimah?

Jawaban:

Ya, selalu menanamkan kebiasaan baik kepada santri seperti membiasakan mengucapkan salam saat masuk madrasah bersalaman kepada guru dan lain sebagainya

5. Apakah guru mengawasi perilaku santri?

Jawaban:

Ya, karena santri masih anak-anak terkadang melakukan hal-hal yang secara sempotabilitas, apabila ada santri melakukan hal yang kurang baik saya langsung menegurnya agar tidak menjadi kebiasaan

6. Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada santri?

Jawaban;

Selalu menasehati dan menjadika kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat dipetik pelajarannya

7. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Alhamdulillah akhlak mereka semakin baik dari yang sebelumnya berbeda sekali dengan anak-anak yang diluaran sana yang tidak mengikuti pelajaran di TPA

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah, kurangnya kesadaran para santri tentang berperilaku yang baik, adanya proses bimbingan dan

penanaman nilai-nilai islam dan peranan di rumah orang tua santri utamanya

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak adalah, kurangnya kesadaran para santri tentang berperilaku yang baik, kurangnya pengawasan dari pihak pengajar yang bersangkutan, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai

9. Pembinaan akhlak apa saja yang diajarkan di TK/TPA?

Jawaban:

Menanamkan nilai-nilai keislaman kepadanya seperti, shalat lima waktu, rutin belajar mengaji, berteman dengan baik siapapun dan membantu serta menghargai orangtua

10. Apakah ibu memberikan motivasi kepada santri?

Jawaban:

Ya, motivasi sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, sebagai pendidik saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya selalu semangat dalam belajarnya

11. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban:

Ya, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang dibuat masyarakat seperti Norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat.

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NAMA	JABATAN
Darmawati	Guru Santri TK/TPA
Rostina	Guru Santri TK/TPA
Hasna G	Guru Santri TK/TPA
Nur wahidah	Guru Santri TK/TPA

NAMA	STATUS
Sahrul yahya	Santri
Jusman	Santri
Sudirman	Santri
Sukfikar	Santri
Ahmad rifaldi	Santri
Bayu ramadhan	Santri
Nursyakila	Santriwati
Nuraisyah	Santriwati
Nurfatimah	Santriwati
Sulastri	Santriwati

Lampiran 5 : Daftar Dokumen

Nama Dokumen	Format
Foto sesi wawancara	Sofe File

Lampiran 6 : Dokumentasi wawancara

Gambar 1. proses wawancara



Gambar 2 Proses belajar mengajar



Lampiran 7: Data santri TK/TPA

No	Nama Santri
1	Syahrul yahnya
2	Jusman
3	Sudirman
4	Sulfikar
5	Ahmad rivaldi
6	Bayu damadhan
7	Nursyakila
8	Nuraisya
9	Nurfatimah
10	Sulastri
11	Nurul ramadhani
12	Risna
13	Ulfa azizah

14	Harianti
15	St, runalisa
16	Faizah alya azizah
17	A.Safirah
18	Naya
19	Muh.Risky
20	Sinar

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TEL/FAX 043221419, KODE POS 92612
 Email : fakultasinsinjai@gmail.com Website : <http://www.iaininsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI DAN PT SINDHAR 1700/2015/PT/2015/2015

Nomor : 106 D2/III.3.AU/F/2022

Sinjai, 14 Dzulqa'idah 1443 H

Lamp : 1 Rangkap

14 Juni 2022 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala TK/TPA Desa Lamatti Riawan

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Satriani
 NIM : 180202070
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Guru Mengaji dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di TK/TPA Desa Lamatti Riawan.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

 Dr. Suriati, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 9 : SK Dosen Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN Nomor: 0231.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Dr. Syamsir, M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Satriani
- NIM** : 180202070
- Prodi** : BPI
- Judul Skripsi** : Peran Penyuluh Agama terhadap Pembinaan Santri TK/TPA Al Hidayah di Dusun Jerrung 1 Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1058/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TKA/TPQ)

"AL-HIDAYAH"

Jln. Paros Jerrung, Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai kode pos 92654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor,01/TPA/AHY/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DARMAWATI**
 Pangkat : Kepala unit TK/TPA
 Jenis kelamin : Perempuan

Menerapkan bahwa:

Nama : **SATRIANI**
 Nim : 180202070
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIM

Telah mengadakan penelitian pada TK/TPA Al-Hidayah dengan judul:

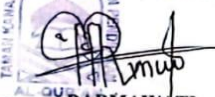
"Peran Guru Mengaji dalam pembinaan Akhlak Santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai"

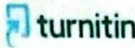
Dilaksanakan pada tanggal 03 juli-01 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 03 Agustus 2022

Kepala TK/TPA Al-hidayah


DARMAWATI
 KEPALA TK/TPA AL-HIDAYAH
 DESA LAMATTI RIWANG
 KECAMATAN BULUPODDO
 KABUPATEN SINJAI

 **turnitin**

Similarity Report ID: oid:30061:39502318

PAPER NAME
Satriani_BPI_180202070.docx

WORD COUNT
5370 Words

CHARACTER COUNT
37138 Characters

PAGE COUNT
27 Pages

FILE SIZE
58.2KB

SUBMISSION DATE
Jul 24, 2023 10:33 AM GMT+7

REPORT DATE
Jul 24, 2023 10:34 AM GMT+7

● **30% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources


24 Juli 2023 
wahyuni

BIODATA PENULIS

Nama : SATRIANI

Nim : 180202070

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 7 Juli 2000

Alamat: Dusun Jerrung 1, Desa Lamatti riawang, Kecamatan
Bulupoddo

Nama Orang Tua

d. Ayah : Mufahir

e. Ibu : Tennang (Alm)

Riwayat Pendidikan

f. SD : SD Negeri 106 Jerrung 1

g. SMP : Mts. Al-Manar jerrung

h. SMA/MA : SMA Negeri 1
Bulupoddo

Kontak

i. No HP : 085213093786

j. Email : satrianiani569@gmail.com